



PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 HUTA BAYU RAJA

Cindy Novianti¹, Muhammad Wahyudi², Ali Syahlan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

cindynovianti127@gmail.com¹, mhdwahyudi93@gmail.com², syahlanali88@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta keteraturan dalam belajar, karena hal tersebut diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Pengumpulan data dilakukan melalui angket kepada 58 responden serta dokumentasi nilai siswa. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa aspek kedisiplinan seperti kehadiran, ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta kebiasaan belajar yang teratur memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki tingkat kedisiplinan yang konsisten sehingga berdampak pada variasi hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

*This study aims to analyze the effect of discipline on students' learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja. The background of this research focuses on the importance of students' discipline in the learning process, such as obedience to school rules, punctuality, responsibility in completing assignments, and regular study habits, as these factors are assumed to improve students' learning achievement. The method used in this study is a quantitative approach with a causal-comparative (*ex post facto*) design. Data were collected through questionnaires from 58 respondents and student academic documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results of the study indicate that discipline has a significant effect on students' learning achievement in Islamic Religious Education. The findings show that aspects of discipline such as attendance, punctuality, rule compliance, and consistent study habits contribute greatly to improving students' academic performance. However, the study also found that some students still have inconsistent levels of discipline, which leads to variations in their learning outcomes.*

Keywords: *Discipline, Learning Achievement, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah prestasi belajar, yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (Rahmat et al., 2004).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya

bergantung pada lembaga pendidikan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. (Rahmat et al., 2004)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan siswa (Rofiah & Munadi, 2024). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari kemampuan siswa memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga tercermin melalui prestasi belajar yang dicapai. Untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, diperlukan berbagai faktor yang mendukung, salah satunya adalah kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan merupakan sikap dan perilaku siswa dalam mematuhi aturan, mengatur waktu, serta menjalankan kewajiban belajar secara teratur dan berkesinambungan. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung menunjukkan kebiasaan belajar yang baik, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan aktif, mempersiapkan diri sebelum belajar, serta mematuhi tata tertib sekolah. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan belajar dapat menyebabkan rendahnya motivasi, keterlambatan dalam memahami materi, dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan belajar yang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran, rendahnya ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi belajar mereka yang belum mencapai standar yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja sebagai lembaga pendidikan memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh kedisiplinan belajar tersebut terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang secara utama menggunakan paradigma postpositivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), dan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. (Adolph, 2016).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2016) Penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja” Penelitian asosiatif kausal (hubungan asosiatif yang bersifat sebab-akibat) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel, sekaligus menjelaskan arah keterkaitan antarvariabel. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya melihat apakah variabel X berhubungan dengan variabel Y, tetapi juga menilai sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y berdasarkan data yang dikumpulkan secara terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar. Siswa yang memiliki disiplin yang baik

cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kedisiplinan dapat diciptakan melalui penguatan (reinforcement), yaitu menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas, meningkatkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam proses belajar.(Wahyudi, 2022)

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Naryanto (2022) yang menunjukkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 251 Jakarta, dengan total pengaruh 63,8%. Walaupun penelitian tersebut mengukur prestasi belajar umum, bukan khusus PAI, hasilnya memperkuat asumsi bahwa kedisiplinan belajar merupakan variabel penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Ini relevan dengan penelitian Anda yang berfokus pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja.

Penelitian Nurul Hikmah (2022) juga memperkuat hubungan antara disiplin dan prestasi PAI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan disiplin salat berpengaruh signifikan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Warungasem, dengan nilai F hitung 60,97. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti pengaruh unsur disiplin terhadap prestasi PAI, meskipun disiplin yang dikaji lebih spesifik pada disiplin ibadah, sedangkan penelitian Anda menekankan kedisiplinan belajar akademik.

Selain itu, penelitian Siti Aulia Sahdani (2024) tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Takalar menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi PAI sebesar 19,8%. Penelitian ini berbeda dari penelitian peneliti karena hanya meneliti lingkungan keluarga, tetapi tetap relevan karena menunjukkan bahwa faktor luar sekolah dapat mendukung atau menghambat kedisiplinan dan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan keluarga dapat dipandang sebagai faktor pendukung terbentuknya disiplin belajar yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi dan penguatan, kedisiplinan dapat dibentuk melalui *reinforcement* yang membantu siswa menyadari kedudukan awal belajar, proses belajar, dan hasil akhir yang ingin dicapai. Guru berperan memberi penguatan agar siswa lebih teratur, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Dalam konteks ini, disiplin menjadi kebiasaan yang tidak hanya memengaruhi proses belajar, tetapi juga mendorong peningkatan prestasi belajar PAI secara lebih optimal.(Kalimukti, 2021)

QS. Al-Baqarah (2): 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.' "

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian peneliti memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus variabel, objek, dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang faktor yang

memengaruhi prestasi belajar. Karena itu, penelitian peneliti tetap penting untuk memperjelas bagaimana kedisiplinan siswa secara spesifik memengaruhi prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja.

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja antara lain: (Rohmaniyah, 2025)

1. Disiplin Kehadiran

Siswa hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran PAI secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran yang baik memungkinkan siswa memperoleh seluruh materi yang diajarkan guru sehingga tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

2. Disiplin Waktu

Siswa datang tepat waktu ke sekolah maupun ke kelas saat pelajaran PAI berlangsung. Ketepatan waktu menunjukkan sikap tanggung jawab dan membantu siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tanpa kehilangan informasi penting.

3. Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas

Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas PAI sesuai batas waktu yang ditetapkan guru. Kebiasaan ini membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

4. Disiplin Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Siswa memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, bertanya apabila mengalami kesulitan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Sikap ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

5. Disiplin Belajar di Rumah

Siswa meluangkan waktu untuk mengulang pelajaran PAI, membaca buku, dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran berikutnya. Kegiatan belajar yang teratur di rumah dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi.

6. Disiplin Mematuhi Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan terhadap peraturan sekolah seperti mengenakan seragam yang sesuai, menjaga kebersihan, dan menghormati guru merupakan bagian dari kedisiplinan yang membentuk karakter positif siswa serta mendukung keberhasilan belajar.

7. Disiplin Dalam Beribadah

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan beribadah seperti melaksanakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai agama yang dipelajari di kelas.

8. Disiplin Menjaga Sikap dan Perilaku

Siswa menunjukkan sikap sopan santun, menghormati guru dan teman, serta menghindari perilaku yang mengganggu proses belajar. Perilaku yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi dan penguatan, kedisiplinan dapat dibentuk melalui *reinforcement* yang menegaskan kedudukan proses belajar, hasil belajar, dan usaha belajar siswa. Artinya, penguatan dari guru dapat mengarahkan siswa agar lebih tekun, lebih semangat, dan lebih teratur dalam belajar, sehingga disiplin menjadi kebiasaan yang mendukung peningkatan prestasi. (Ariyadi, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kedisiplinan siswa meliputi disiplin kehadiran, disiplin waktu, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pembelajaran, disiplin belajar di rumah, disiplin mematuhi tata tertib sekolah, disiplin beribadah, dan disiplin menjaga sikap. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, semakin besar peluang mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja.

2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap keagamaan, akhlak, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

QS. Al-Mujādilah (58): 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja dapat dilihat dari nilai ulangan harian, tugas, ujian semester, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi biasanya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi PAI, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang peserta didik dianggap memiliki semangat spiritual yang tinggi jika ia sudah menerapkan pemahamannya yang diterapkan dalam perilaku yang baik terhadap diri sendiri serta orang lain. Pendidikan Agama diajarkan agar membentuk sikap dan tindakan siswa yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri. Penekanan terhadap kompetensi yang berbasis agama ini juga mengindikasikan bahwa pendidikan agama dilaksanakan dengan. Menyeimbangkan tiga hal sekaligus, yaitu: aspek iman, aspek ilmu, dan aspek amal.

Berdasarkan prinsip tersebut, seorang siswa dianggap sudah mengalami perkembangan moralitasnya positif jika ia sudah bisa membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Jika digambarkan, seorang anak sudah memiliki nilai moral atau karakter beragama jika ia sudah melewati faktor-faktor tersebut yaitu: (Tambunan & Wahyudi, 2021)

- a. *Knowing*, yaitu mengetahui nilai-nilai agama.
- b. *Comprehending*, yaitu memahami nilai-nilai
- c. *Accepting*, yaitu menerima nilai-nilai
- d. *Internalizing*, yaitu menjadikan nilai agama sebagai sikap dan keyakinan
- e. *Implementing*, yaitu mengamalkan nilai-nilai agama.

Teori yang paling mendasari tersebut adalah teori pendidikan Islam integratif yang menempatkan pendidikan sebagai kesatuan antara iman, ilmu, dan amal. Dalam pandangan ini, prestasi belajar PAI tidak hanya dinilai dari penguasaan materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku religius siswa. (Sri Miniarti, 2013)

Perkembangan moral dan karakter religius siswa dapat dilihat melalui tahapan mengetahui (*knowing*), memahami (*comprehending*), menerima (*accepting*), menginternalisasi (*internalizing*), dan mengamalkan (*implementing*) nilai-nilai agama. Apabila kelima tahapan tersebut telah tercapai, maka siswa dapat dikatakan memiliki perkembangan moral dan spiritual yang baik serta menunjukkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal. Dengan demikian, prestasi belajar PAI merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan peserta didik.

3. Pengaruh Yang Signifikan Antara Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pendidikan, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengatur waktu, melaksanakan tugas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan menjadi sarana untuk membentuk karakter sekaligus meningkatkan hasil akademik siswa.

Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar dapat terlihat dari kebiasaan siswa yang selalu hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan serius, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian. Siswa yang disiplin cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik karena mereka mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya keteraturan dalam belajar.

QS. Al-'Ashr (103): 1–3

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sikap disiplin dalam mengatur waktu belajar, menaati peraturan sekolah, serta tekun dan sabar dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-'Ashr. Dengan kedisiplinan tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun dampak positif kedisiplinan terhadap prestasi belajar dan hasil akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja antara lain: (Wahyudi, Putri, & Warda, n.d.)

a. Meningkatkan Kesungguhan dalam Menuntut Ilmu

Kedisiplinan membantu siswa memiliki komitmen yang kuat dalam belajar. Siswa yang disiplin akan lebih tekun mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berusaha memahami materi Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajarnya meningkat.

b. Membentuk Akhlak dan Kepribadian yang Baik

Melalui kedisiplinan, siswa terbiasa menjalankan aturan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

c. Menumbuhkan Sikap Hormat kepada Guru

Siswa yang disiplin cenderung lebih menghormati guru, memperhatikan penjelasan saat pembelajaran berlangsung, serta mematuhi arahan yang diberikan. Sikap tersebut menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

d. Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar

Kedisiplinan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, dan mengikuti evaluasi pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab ini berdampak pada peningkatan hasil belajar.

e. Menumbuhkan Niat Belajar yang Ikhlas

Dalam Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan membantu siswa membiasakan diri belajar dengan tujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

f. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama

Siswa yang disiplin akan lebih teratur dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

g. Membentuk Kebiasaan Belajar yang Teratur

Kedisiplinan menciptakan pola belajar yang konsisten sehingga siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai akademik dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,559 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, nilai Beta sebesar 0,865 menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

Data prestasi belajar (Variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor yang bersifat objektif dari sekolah. Oleh karena itu, instrumen untuk variabel Y tidak diuji validitas dan reliabilitas, karena data yang digunakan bukan berasal dari pengukuran angket, melainkan merupakan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen angket kedisiplinan sebagai variabel X. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan pada angket mampu mengukur kedisiplinan secara tepat (valid) dan memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu (reliabel).

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,748, yang berarti bahwa kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini membuktikan bahwa kedisiplinan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja. Semakin baik kedisiplinan yang dimiliki siswa, seperti mematuhi peraturan sekolah, hadir tepat waktu, aktif mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan baik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan perlu menjadi perhatian utama bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja tergolong baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam kehadiran, ketepatan waktu, pengumpulan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedisiplinan yang baik menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.
2. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan, tugas, ujian, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain aspek akademik, prestasi belajar juga tercermin dari sikap dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 17,394 + 0,559X$ dengan nilai t hitung sebesar 12,909 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
4. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2), kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya 25,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andrey. (1930). Uji Kolmogorov Smirnov.
- Anwar Hidayat. (2012). Hipotesis Adalah Dugaan Sementara Penelitian. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html>
- Ariyadi, A. M. (2024). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP IT.

- Azyumardi Azra. (2012). Manfaat Kedisiplinan, 9–42.
- Chin. (1998). Koefisien Determinasi, 56–67.
- Depdiknas. (2002). Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), 268. 11, 11–35.
- Harimurti, R., & Winanti, E. T. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, 349–355.
- Imam Ghozali. (2018). Uji Instrumen Penelitian, 29–49.
- Jibrin. (2020). AND UTILIZATION OF LEARNING FACILITIES TOWARD SPREADSHEET.
- jihan. (2016). LANDASAN TEORI, 3(4), 43–53.
- Kalimukti, D. I. M. T. S. A. (2021). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS 7, 02(01), 1–9.
- KBBI. (2025). No Title.
- Kemenag. (2022). Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3.
- Khasanah. (2021). Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya, 1(2), 69–78.
- Naryanto. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 251 Jakarta., 2(1), 94–102.
- Ngalim Purwanto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, 26–27.
- Noor Wahyuni. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas. Retrieved from <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Nugroho. (2015). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus), 5(2), 1–12.
- Nurul Hikmah. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Warungasem. Retrieved from <https://perpustakaan.uingsdur.ac.id/>
- Purwanto Eka. (2022). KEDISIPLINAN BELAJAR, 09.
- Rahmat, A., Riska, A., Astari, N., Setianti, Y., Andaria, A. C., Syukur, T. A., ... Abdussalam, A. (2004). *PENDIDIKAN*.
- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-Nilai PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam, 7(3), 110–123. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289>. Learning
- Rohmaniyah. (2025). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi behaviorisme dalam pembelajaran pai di sekolah dasar, 10(1), 83–99.
- Sanjaya. (2005). HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DALAM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MI AL-FALAH CIBINONG KABUPATEN BOGOR, 3(2), 174–192.
- Shandy, R. R. & V. R. (2024). Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta, 03(02), 58–67.
- Siti Aulia Sahdani. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kelas X Di Sman 2 Takalar. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- SMA Negeri 1 Huta Bayu Raja. (2026). Profil & Data Sekolah SMA NEGERI 1 HUTABAYURAJA, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Retrieved from <https://daftarsekolah.net/#informasi>
- Sri Miniarti. (2013). Ilmu Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2011). Populasi dan Sampel Penelitian 1., 19–29.
- Sugiyono. (2016). Asosiatif Kausal.
- Sugiyono. (2018). Sampling Jenuh dan nonprobability sampling, 1–15.
- Suismanto. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, (4), 231–246.
- Tambunan, A. H., & Wahyudi, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD 096753 Dusun IV Desa Perlanaan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, 4(2), 61–66.
- Tohirin. (2018). Prestasi Belajar, 1–8.

- Wahyudi, M. (2022). Kontribusi Mata Kuliah Akhlak Tasawuf terhadap Kedisiplinan dan Akhlakul karimah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Panca Budi, 5(1), 24–32.
- Wahyudi, M., Putri, D. M., & Warda, M. A. (n.d.). Pendidik dan peserta didik, dalam pendidikan islam, 2, 565–574.